

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan contoh penelitian lapangan, yaitu kerja lapangan atau penelitian di lokasi tertentu. Strategi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden di lapangan.<sup>1</sup>

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>2</sup>

Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus adalah studi yang dilakukan untuk memaparkan rincian skenario, termasuk insentif bagi individu, kelompok, dan institusi masyarakat.<sup>3</sup>

### B. Lokus Penelitian (*Setting Sosial*)

Penelitian berlangsung di SMK Al-Islam Kudus yang terletak di Jalan KH. Moh. Arwani, Gang Kauman, Singocandi, Kabupaten Kudus. Sekolah tersebut dikelilingi oleh penghijauan yang banyak sehingga sejuk bila dipandang karena berada di tengah-tengah persawahan. Sekolah tersebut mempunyai fasilitas yang baik diantaranya setiap ruangan ber-AC, ada papan tulis, spidol dan penghapus tempat duduknya satu-satu, mempunyai LAB Praktikum yang luas dan nyaman, masjid, mempunyai lapangan yang di sekelilingi oleh bunga rosella. Hal tersebut sangat berkontribusi pada lingkungan belajar yang menyenangkan dan produktif. Adapun alasan peneliti memilih di SMK Al-Islam Kudus sebagai tempat penelitian, karena di sekolah tersebut diterapkan program mentoring agama Islam sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik terutama dalam hal keagamaan. Karena penguasaan pengetahuan keagamaan yang dimiliki peserta didik kelas X berbeda-beda maka program tersebut menerapkan metode pengelompokan dalam pembelajarannya. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, program tersebut menggunkan pembelajaran partisipatif tujuannya agar

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 26.

<sup>2</sup> M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 29.

<sup>3</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 102.

peserta didik aktif dan terlibat sehingga peserta didik mampu mengaktualisasikan intelektualnya.

Penelitian ini memakan waktu yang lama sekitar satu bulan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 di SMK Al-Islam Kudus. Pra penelitian dilakukan pada bulan September 2019. Ada beberapa langkah penelitian, yang pertama adalah mengajukan permohonan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan izin melakukan observasi. Langkah kedua adalah melakukan survei pendahuluan untuk mendapatkan gambaran tentang topik yang akan diselidiki. Ketiga, melakukan penelitian lapangan dan wawancara untuk mengumpulkan informasi yang faktual dan terpercaya. Keempat, menganalisis fakta dan menarik kesimpulan..

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, atau orang-orang dalam setting penelitian yang memberikan informasi mengenai status dan kondisi setting penelitian. Jika subjek penelitian terbatas dan sumber daya masih tersedia, peneliti dapat melakukan studi populasi. Sedangkan jika subjek penelitiannya banyak dan di luar jangkauan sumber daya peneliti, maka sampel dapat diambil.<sup>4</sup> Sumber utama data penelitian adalah subjek penelitian, biasanya orang-orang yang memiliki data tentang variabel yang diteliti.<sup>5</sup> Subjek dapat dikatakan orang yang paling utama untuk dapat diambil informasi dari masalah yang diteliti sehingga ia mempunyai peran penting dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi.

- 1) Kepala sekolah, sebagai pihak pihak tertinggi yang menunjang kesuksesan dan terlaksanaannya program mentoring agama Islam.
- 2) Guru mentoring, sebagai pihak yang mengimplementasikan model pembelajaran partisipatif melalui program mentoring Agama islam.
- 3) Peserta didik, sebagai pihak yang akan ditingkatkan kemampuan kognitifnya melalui pembelajaran program mentoring agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif.

### D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan penelitian karena sumber data memungkinkan

---

<sup>4</sup> Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 144-145.

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 35.

peneliti untuk mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan. Data dikumpulkan dalam penelitian ini dari dua sumber:, tergantung pada kategori informasi yang dibutuhkan, yaitu:

#### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari partisipan penelitian dengan menggunakan teknik pengukuran atau data yang dikumpulkan pada subjek sebagai sumber informasi.<sup>6</sup> Contoh peneliti langsung ke sekolah untuk mengumpulkan data tentang masalah yang diidentifikasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini, subjek data yang digunakan sebagai sumber informasi antara lain:

- a. Drs. Noor Akhlis, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Al-Islam Kudus.
- b. Noor Cholis, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum dan guru mentoring agama Islam.
- c. Ibu Noor Wahyuningsih, S.Pd Selaku guru mentoring agama Islam dan penanggung jawab program mentoring agama Islam.
- d. Siswa-Siswi kelas X SMK Al-Islam Kudus.

#### 2. Sumber Sekunder

Informasi yang dikumpulkan dari sumber selain subjek penelitian disebut sebagai sumber sekunder. Data dokumentasi, data dokumen yang tersedia, artikel, dan review penelitian merupakan contoh data sekunder.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan banyak referensi yang mendukung penelitian di lapangan. Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui kunjungan ke perpustakaan, pusat arsip, atau membaca literatur yang berhubungan dengan penelitian. Adapun refensi yang dapat peneliti baca yaitu jurnal-jurnal maupun buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Selain itu, data dari berkas SMK Al-Islam Kudus antara lain review sejarah sekolah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, data sarana dan prasarana, data kondisi pendidik dan kepegawaian, data kondisi siswa. Peneliti menggunakan data ini untuk melengkapi data primer agar mendapatkan hasil yang lebih andal dan akurat.

---

<sup>6</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 205.

<sup>7</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, hlm. 205.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.. Berikut penjelasan lebih lengkapnya:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk lebih memahami signifikansi suatu situasi.<sup>8</sup> Metode wawancara, dalam pengertian ini, mengacu pada proses memperoleh informasi atau berkomunikasi secara langsung dengan informan penelitian, baik secara langsung maupun melalui teknologi. Dalam wawancara ini, ada dua pihak berinteraksi: orang yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan orang yang diwawancarai (narasumber). Saat melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan dan mencatat dengan cermat apa yang dikatakan orang yang diwawancarai.

Peneliti menggunakan strategi wawancara semi terstruktur selama wawancara. Peneliti telah mengembangkan daftar pertanyaan untuk ditanyakan kepada informan.

### 2. Observasi

Semua ilmu pengetahuan didasarkan pada pengamatan. Peneliti hanya boleh menggunakan data, atau fakta tentang dunia nyata yang dikumpulkan melalui observasi. Observasi adalah teknik atau strategi pengumpulan data di lapangan dengan cara memantau kejadian yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi pasif. Observasi pasif adalah ketika seorang peneliti tiba di objek penelitian dan mengamati semua tindakan yang terjadi, tetapi tidak berpartisipasi di dalamnya.<sup>9</sup>

### 3. Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi memerlukan membaca atau merekam kejadian yang ada untuk mendapatkan informasi. Dokumentasi dalam arti luas diartikan sebagai kumpulan verbal dalam bentuk tulisan. Sedangkan dalam arti lainnya dokumentasi meliputi arsip dokumen, prasasti, simbol-simbol, foto, dan sebagainya. Kecermatan dan ketelitian peneliti dalam mencari bukti-bukti dan landasan hukum dalam penelitian ini melalui

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 317.

<sup>9</sup> Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), hlm. 99.

dokumentasi juga tidak dapat dihindarkan.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang skenario atau gambaran umum SMK Al-Islam Kudus seperti pelaksanaan program mentoring agama Islam, letak geografis, guru dan karyawan, sarana prasarana sekolah dan lain-lain. Sedangkan gambar atau foto yang mendukung kegiatan pengamatan, peneliti mengambil pada saat melakukan observasi dan wawancara.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Yang dimaksud dengan "perpanjangan pengamatan" mengacu pada kembalinya peneliti ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan sumber data yang baru ditemui atau baru.. Memperpanjang durasi observasi berupaya untuk meningkatkan kepercayaan diri peneliti, memungkinkan mereka untuk menggali lebih dalam informasi dari sumbernya, dan informan lebih jujur tentang segala hal, sehingga informasi tidak lagi disembunyikan.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Salah satu teknik untuk mengembangkan kegigihan adalah dengan mengawasi secara teratur dan hati-hati terhadap berbagai hal. Keakuratan data yang diperoleh akan dipastikan dengan cara ini. Peneliti dapat meningkatkan keuletan mereka dengan memeriksa kembali data yang telah ditemukan salah atau tidak, membaca banyak bahan referensi dan hasil studi sebelumnya, dan memantau pengamatan dengan cermat untuk mendapatkan hasil terbaik.

### 3. Triangulasi

Istilah "triangulasi" mengacu pada proses penentuan keakuratan data dengan membandingkannya dengan data dari sumber lain dalam berbagai cara dan pada berbagai waktu. Ada tiga triangulasi dalam pengujian kredibilitas, antara lain:

- a. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber seperti kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 202.

- b. Triangulasi Teknik untuk kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
  - c. Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dalam waktu atau situasi yang berbeda.
4. Analisis Kasus Negatif

Masalah yang tidak sesuai atau berbeda dengan temuan penelitian disebut kasus negatif. Peneliti harus mencari fakta-fakta yang bertentangan dengan apa yang telah disediakan untuk menilai keadaan buruk ini. Jika tidak ada kasus buruk, data yang ditemukan dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Ungkapan "bahan referensi" mengacu pada bahan yang peneliti gunakan untuk mendukung temuan mereka. Misalnya, jika Anda membutuhkan data wawancara, Anda memerlukan bahan pendukung seperti rekaman wawancara dan sumber lainnya.

6. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah pemeriksaan data yang disediakan oleh pemasok data oleh peneliti. Tujuan dari member check adalah untuk melihat seberapa baik data yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah disediakan oleh penyedia data.<sup>11</sup> Pengecekan data yang dilakukan mengenai implementasi model pembelajaran partisipatif dalam peningkatan kemampuan kognitif peserta didik pada program mentoring agama Islam. Jika pemeriksaan telah selesai dan data yang ditemukan sesuai dan disetujui oleh informan, data tersebut dapat dianggap kredibel.<sup>12</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan informasi secara metodis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga mudah dipahami dan disebarluaskan.<sup>13</sup> Jadi analisis data merupakan proses berkelanjutan yang dimulai dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan pelaporan sebagai bentuk penyajian data.

---

<sup>11</sup> Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 125.

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 376.

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 334.

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan Model Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus-menerus sampai selesai. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang dikumpulkan di lapangan cukup luas dan rumit. Oleh karena itu, diperlukan analisis data melalui reduksi data. Pengurangan data memerlukan meringkas, memilih, dan fokus pada elemen yang paling signifikan, serta mencari tema dan pola.<sup>14</sup> Reduksi data digunakan dalam penelitian ini agar data yang diolah sesuai dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Oleh karenanya peneliti memfokuskan pada pelaksanaan program mentoring agama Islam dalam meningkatkan kapasitas kognitif peserta didik kelas X di SMK Al-Islam Kudus.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data dapat ditampilkan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan kategori, diagram alur, dan alat bantu visual lainnya. Namun, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, deskripsi teks berupa cerita adalah yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif ini.<sup>15</sup>

Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa gambaran informan berdasarkan ungkapan mereka. Untuk memudahkan penarikan kesimpulan, disajikan data dalam bentuk deskripsi seluruh proses pembelajaran dengan model pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan kapasitas kognitif siswa kelas X pada program mentoring agama Islam. Sehingga konsep utama dapat dengan mudah dipahami, dan setiap ringkasan dijelaskan dengan mempertimbangkan kesesuaian fokus penelitian.

3. *Concluding Drawing* atau *Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan adalah temuan baru berupa deskripsi dari suatu hal yang sebelumnya membingungkan menjadi jelas setelah diteliti. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan diubah jika ditemukan bukti signifikan yang mendukung tahap pengumpulan data. Namun, jika bukti-bukti yang kuat ditemukan setelah peneliti kembali ke lapangan, kesimpulannya dianggap kredibel.

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 338.

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 341.

Pada tahap verifikasi, peneliti akan tetap terbuka dan menerima masukan data. Peneliti akan mengonfirmasi setiap data yang diperoleh. Data yang kuat dan berbobot akan diproses lebih lanjut, kemudian data-data yang lemah atau tidak menunjang akan dipisahkan. Tahap akhir dari langkah ini adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang berupa deskriptif.<sup>16</sup>

Kesimpulan dalam penelitian berupa uraian singkat yang menjawab dari beberapa rumusan masalah, yaitu menjelaskan tentang implementasi model pembelajaran partisipatif dalam peningkatan kemampuan kognitif peserta didik kelas sepuluh pada kegiatan mentoring agama Islam di SMK Al-Islam Kudus.



---

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 345.